

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan berkembang. Pada umumnya, perusahaan bertujuan untuk mencari laba seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang terbatas, sehingga para pengelola perusahaan dapat memanfaatkan sumber-sumber ekonomi secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kas atau manajemen kas merupakan suatu kumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas dari suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan lancar. Tanpa manajemen kas yang baik sebuah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena kekurangan kas, walaupun perusahaan menghasilkan profit, karena situasi bisnis banyak memiliki ketidakpastian membutuhkan pengelolaan kas yang baik, yang dapat mengidentifikasi potensi krisis kas sebelum itu terjadi.

Pada dasarnya, adanya manajemen kas bertujuan untuk mempertimbangkan risiko dana imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu banyak atau sedikit kas. Jika terlalu sedikit kas yang diinvestasikan, maka mengurangi kesempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Namun jika

terlalu banyak kas yang diinvestasikan, maka akan terjadi cash insolvency. Kas yang cukup akan meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi segala pengeluaran yang dibutuhkan.

Salah satu bentuk modal yang tersedia di perusahaan yaitu arus kas. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang mencatat arus dana sangat penting bagi perusahaan, dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana. Arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Arus kas operasi merupakan kegiatan perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, kegiatan operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas bersih yang berasal dari kegiatan operasi.

Arus kas pendanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan operasional kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasi, agar setiap biaya yang dikeluarkan dapat tercatat dengan baik dari setiap penggunaan yang akan berdampak pada pendapatan laba perusahaan apabila kas pendanaan perusahaan dilakukan dengan optimal yang akan berdampak pada tahun mendatang. Kegiatan ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Arus kas investasi merupakan kegiatan yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksi oleh para investor. Investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan

bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa deviden atau capital gain yang akan berpengaruh pada pendapatan laba perusahaan.

Perusahaan harus bisa mengelola kas agar tepat pengalokasiannya, maka perlu perencanaan kas yang berisi proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas. Proyeksi posisi kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas pada saat tertentu dimasa yang akan datang disebut sebagai anggaran kas atau cash budget. Anggaran kas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan jumlah kas yang diperlukan setiap bulan, setiap minggu, bahkan setiap hari yang merupakan alat manajer keuangan yang paling penting. Anggaran kas ini adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah. Tugas pokok Perum Perumnas adalah membangun perumahan bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah di kawasan perkotaan, salah satu perwakilannya adalah Kantor Regional IV.

Perumnas Regional IV memiliki RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang merupakan rencana kerja dan anggaran jangka pendek perusahaan berisikan anggaran dari masing-masing bagian (Perencanaan,

Pertanahan, Produksi, Pemasaran, Umum & SDM, Keuangan). Anggaran ini disusun setiap tahunnya oleh perusahaan dengan mengacu pada RJPP. RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) disusun setiap 5 (lima) tahun sekali berisikan tujuan pengembangan bisnis perusahaan mengacu pada Rencana Jangka Panjang Kementerian BUMN dan Kebijakan Pemerintah. Prosedur RKAP meliputi kegiatan konsolidasi data Rancangan Kerja dan Anggaran (RKA) dari Cabang, Regional, dan Kantor Pusat, memeriksa dan menganalisa kesesuaian perhitungan dan menetapkan prioritas rencana kerja dan anggaran sampai memperoleh pengesahan Kementerian BUMN.

Laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran yang telah disusun dalam RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) Perumnas Regional IV adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Dalam laporan arus kas terdapat uraian mengenai pemasukan kas perusahaan (cash-inflow) dan pengeluaran kas perusahaan (cash-outflow), baik dari sisi kegiatan operasi perusahaan, kegiatan investasi perusahaan, serta kegiatan pendanaan perusahaan. Kegiatan operasi berasal dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan seperti: penjualan rumah, penjualan kavling tanah matang, perolehan piutang atas penjualan rumah, biaya pertanahan, biaya pembangunan, dan biaya pemasaran. Kegiatan investasi berasal dari penjualan aset perusahaan dan pengeluaran untuk memperoleh aset perusahaan. Selanjutnya, kegiatan pendanaan berasal dari droping dana (modal kerja) yang dikirim oleh Kantor Perumnas Pusat, sedangkan transfer dana adalah kewajiban kantor Regional IV untuk mengirimkan hasil penerimaan atas penjualan Cabang.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya selisih yang cukup besar antara realisasi anggaran kas terhadap anggaran kas (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dan terjadi berulang setiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV?”

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi akuntansi jenjang strata satu.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan secara parsial dan simultan terhadap anggaran kas Perum Perumnas Regional IV.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi memberikan sumbangan pengetahuan,

pengalaman, serta pengetahuan yang sangat berharga dalam ilmu ekonomi dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pengalaman, serta pengetahuan yang sangat berharga dalam ilmu ekonomi dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lain.

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan kajian dan masukan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran kas dari segi kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan anggaran kas di lingkungan Perum Perumnas Regional IV.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dengan membandingkan teori dan kenyataan yang ada di lapangan, yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan anggaran kas.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul yang sama yaitu Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Anggaran Kas (Studi Kasus: Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan).

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Setiap badan usaha, baik milik pemerintah maupun swasta pada dasarnya berusaha untuk dapat melaksanakan anggaran kas sesuai dengan apa yang telah dianggarkan. Akan tetapi pada realisasinya kerap terjadi perbedaan atau selisih (*varians*) yang tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perubahan perekonomian negara yang berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat dan tingkat suku bunga yang semakin tinggi.

Namun pada penelitian ini Penulis memilih untuk meneliti dari faktor-faktor kegiatan perusahaan diantaranya adalah kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan yang berpengaruh terhadap anggaran kas tersebut. Menurut M. Nafarin (2015:311) faktor yang mempengaruhi anggaran kas adalah:

“ - **Kegiatan Operasi**

Merupakan kegiatan rutin perusahaan dan terus-menerus dilakukan. Kegiatan operasi utama perusahaan adalah membeli dan menjual produk/jasa.

- **Kegiatan Investasi**

Merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan menurunkan aset tak lancar yang digunakan perusahaan. Kegiatan investasi ini seperti menjual dan membeli surat berharga jangka panjang, menjual dan membeli aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan)

- **Kegiatan Pendanaan**

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan utang dan modal sendiri, seperti menerima uang dalam bentuk utang yang berasal dari kreditor dan membayar pokok utang kepada kreditor, menerima uang dari pemodal atas saham yang dijual (setoran modal).”

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
2. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

5. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2015, pengertian aktivitas pendanaan adalah: aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan maka kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaannya harus berjalan dengan lancar. Keadaan kas perusahaan sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan operasi. Kas adalah modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi, dimana semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi hal ini bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar, karena semakin besar dana kas berarti semakin banyak *idle-cash* sehingga memperkecil tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, bahkan dapat menimbulkan pemborosan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk itu, ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan perlu direncanakan dan dikendalikan sebaik mungkin agar rencana operasi perusahaan tetap berjalan dengan lancar, dengan demikian tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

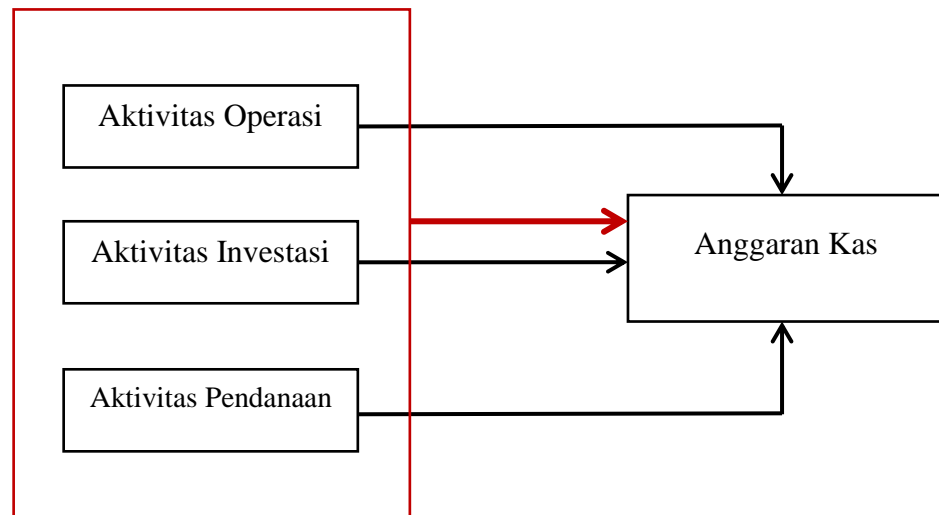
Dalam rangka pembiayaan kegiatan perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami kekurangan dan dapat memanfaatkan kelebihan atas jumlah kas yang dimiliki perusahaan, sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk membantu pengelolaan sumber perolehan dana maupun pemanfaatan kas adalah dengan melakukan penyusunan dan pelaksanaan anggaran kas.

Menurut M. Nafarin (2015:309) mengartikan anggaran kas dengan penjelasan sebagai berikut :

“Anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber kas dan arus kas keluar sebagai arus kas dibelanjakan (digunakan) sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas, dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu organisasi.”

Dengan adanya anggaran kas, manajemen dapat mengetahui kapan dan berapa besar disposisi kredit, angsuran kredit, dan batas waktu kredit harus dilakukan berdasarkan kemungkinan adanya defisit atas jumlah kas perusahaan yang muncul akibat kegiatan operasi perusahaan. Selain itu manajemen dapat mengetahui kapan dan berapa besar investasi yang baiknya dilakukan atas kemungkinan terjadinya surplus jumlah kas.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran kas sangat penting bagi perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis akan menggambarkan bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang analisis laporan arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan di suatu perusahaan, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Wahyuningsih (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Operasi Investasi Dan Pendanaan PT. Pindad (Persero) Bandung	Variable Independen: Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan	PT. PINDAD (Persero) Bandung pada umumnya memiliki laporan arus kas yang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada, namun masih terdapat nilai arus kas operasi yang negatif.

2	Hendro Sansongko dan Dewi Apriani (2016)	Analisis Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk	<p>Variabel Independen: Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>
3	Silvester Saman (2014)	Analisis Arus Kas dan Anggaran Kas pada PT PLN (Persero) Area Makassar	<p>Variabel Independen: Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan</p> <p>Variabel Dependen: Anggaran Kas</p>	<p>Dalam 3 (tiga) tahun terakhir PT PLN (Persero) Area Makassar masih mampu meningkatkan pendapatan utamanya pendapatan penjualan listrik yang mana setiap tahun meningkat walaupun belum mampu menutup beban-beban operasi, karena kurangnya daya pemakai diluar beban puncak sehingga perusahaan masih mendapat droping biaya operasi dari kantor pusat. Anggaran aliran kas/cash flow berisi perkiraan dan proyeksi masa yang akan datang, dan catatan arus kas/cash flow tahun lalu dapat memberikan informasi mengenai manajemen pada masa yang lalu. Proyeksi aliran kas (cash flow) berguna untuk memperkirakan waktu dan jumlah dari pinjaman baru yang diperlukan selama setahun dan waktu serta jumlah pembayaran pinjaman atau rencana.</p>

Sumber : Berbagai Jurnal

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono, 2017:63, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan sementara penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_1 : Aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas
- H_2 : Aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas
- H_3 : Aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap anggaran kas
- H_4 : Aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap anggaran kas

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Perum Perumnas Regional IV yang beralamat di Jalan Surapati No.120 Bandung.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.